

I. PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang berasal dari daerah Asia Tengah, yaitu di sekitar India, Pakistan sampai Palestina yang sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Tanaman ini banyak digunakan sebagai bumbu untuk menambah cita rasa suatu masakan. Penggunaannya yang sedikit namun selalu dibutuhkan membuat tanaman ini tidak dapat dihindari oleh konsumen ibu rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masakan. Selain sebagai bumbu masakan bawang merah juga berguna sebagai obat tradisional karena mengandung senyawa anilin dan alisin. Bahan aktif minyak atsiri bawang merah terdiri dari sikloaliin, metilaliin, kaemferol, kuersetin dan floroglusin (Rukmana, 1995).

Menurut data dari BPS Republik Indonesia (2012), luasan panen tanaman bawang merah di Indonesia yaitu 99.315 Ha dengan produksi 960.072 ton, sedangkan produktivitas bawang merah di tahun 2012 mencapai 9.67 ton/ha. Pada tahun 2012 impor bawang merah mencapai 96,992 ton senilai US\$42.833.664. Bawang merah tersebut berasal dari India, Thailand, Vietnam, Prancis dan Belanda. Produksi bawang merah diperkirakan rata-rata mencapai 800.000 ton per tahun. Sementara konsumsi bawang merah diperkirakan mencapai 400.000 ton per tahun. Kelangkaan bawang merah terjadi akibat produksi yang tidak stabil setiap bulannya (Sukirno, 2013)

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi bawang merah yaitu dengan penggunaan varietas unggul dan pemupukan kalium. Salah satu varietas bawang merah yang disukai oleh petani saat ini yaitu Varietas Manjung. Varietas Manjung memiliki keunggulan tahan terhadap serangan penyakit, dapat di tanam di musim penghujan, produktivitasnya tinggi meskipun ditanam di musim penghujan, umurnya lebih genjah dibandingkan dengan varietas lainnya.

Untuk meningkatkan produksi dan kualitas bawang merah digunakan unsur kalium. Kalium merupakan hara esensial yang diperlukan tanaman bawang merah setelah unsur nitrogen dalam proses metabolisme tanaman.

Akan tetapi kebutuhan unsur kalium dibutuhkan lebih banyak dibanding unsur-unsur yang lain, karena kalium berperan penting sebagai katalisator dalam pengubahan protein menjadi asam amino dan penyusun karbohidrat (Dwidjoseputro,1989). Unsur K sangat dibutuhkan tanaman hampir pada setiap proses pentingnya yaitu mulai dari penyerapan air, transpirasi, fotosintesis, respirasi, sintesa enzim hingga aktifitas enzim itu sendiri (Anonymous, 2008).

Vacchani dan Patel (1996) melaporkan bahwa pemberian pupuk K dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman bawang merah. Selanjutnya Vidigal *et al* (2002) mengatakan bahwa pertumbuhan bawang merah meningkat secara bertahap dengan meningkatnya jumlah pemberian pupuk K.

Permasalahan utama yang sering dihadapi masyarakat yaitu belum banyak mengetahui informasi dosis pupuk kalium yang tepat dan sumber pupuk kalium yang mampu meningkatkan hasil dan kualitas bawang merah. Pada umumnya untuk mencapai hasil yang maksimum, petani sering memberikan pupuk melebihi kebutuhan tanaman dan kurang memperhatikan waktu pemberian yang tepat. Penggunaan sumber pupuk kalium diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh para petani. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai respon tanaman bawang merah Varietas Manjung akibat pemberian jenis pupuk kalium. Pupuk kalium berupa kalium klorida dan kalium sulfat pada dosis tertentu dapat berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan kualitas hasil bawang merah.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian macam pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium cepa*. L) Varietas Manjung. Pupuk kalium yang digunakan adalah Kalium Sulfat (ZK) dan Kalium Klorida (KCl).

1.3. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada perbedaan pertumbuhan dan hasil bawang merah Varietas Manjung akibat pemberian pupuk kalium?

1.4. TUJUAN

Mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil bawang merah Varietas Manjung akibat pemberian pupuk kalium

1.5. HIPOTESIS

Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil bawang merah Varietas Manjung akibat pemberian pupuk kalium